



Vol. 03 No. 01 (2024) : 705-716

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN: 2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN: 2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN

Nawawi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: hudhudbird17@gmail.com

Abstract

This research explores the effectiveness of academic supervision techniques as a strategy to improve the quality of learning at SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor. The approach used in this research is qualitative, using observation, interviews and document study as data collection methods. Sampling was carried out through purposive sampling and snowball sampling. The main focus of this research is academic supervision techniques, the implementation process, implementation, as well as the monitoring and evaluation process. Apart from that, the research also highlights the impact and follow-up carried out by the school principal on the results of academic supervision in improving the quality of learning in the school. Through the results of this research, it is hoped that a comprehensive picture can be found regarding the use of academic supervision in improving the quality of learning. Thus, this research has the potential to provide valuable insights for educational practitioners and other stakeholders in efforts to improve the quality of learning in the school environment.

Keywords: Supervision, Principal, Learning Quality

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas teknik supervisi akademik sebagai strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumen sebagai metode pengumpulan data. Pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling dan snowball sampling. Fokus utama penelitian ini adalah teknik supervisi akademik, proses implementasinya, pelaksanaannya, serta proses monitoring dan evaluasinya. Selain itu, penelitian juga menyoroti dampak dan tindak lanjut yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap hasil supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah tersebut. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat ditemukan gambaran yang komprehensif tentang penggunaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi pendidikan dan pemangku kepentingan lainnya dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Supervisi, Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk individu menjadi manusia yang utuh. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sistem pendidikan

yang mengutamakan aspek mutu sebagai salah satu tujuan utamanya. Dalam konteks operasional, pendidikan umumnya terjadi di lingkungan sekolah, sehingga peran kepemimpinan di sekolah menjadi sangat penting (Alpian et al., 2019).

Sebagai pemegang kekuasaan dan otoritas di tingkat sekolah, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk memahami dengan baik konsep manajemen supervisi dan kepemimpinan. Kedua konsep ini saling terkait dan saling menguatkan dalam konteks pengelolaan sekolah (Alpian et al., 2019).

Supervisi dalam pendidikan mengacu pada proses pengawasan dan bimbingan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru dan proses pembelajaran di sekolah. Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah yang efektif dalam melakukan supervisi mampu memberikan bimbingan yang konstruktif, memberikan umpan balik yang berguna, serta memberikan dukungan yang dibutuhkan kepada staf pengajar (Alpian et al., 2019).

Sementara itu, kepemimpinan kepala sekolah mencakup berbagai aspek, seperti memimpin dengan visi yang jelas, memotivasi staf dan siswa, mengelola sumber daya, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan yang efektif akan membawa dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan sekolah.

Dengan memahami dan mengintegrasikan konsep supervisi dan kepemimpinan, kepala sekolah dapat memainkan peran yang efektif dalam mengelola sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan. Keduanya saling melengkapi dan mendukung dalam upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas dan memberikan dampak positif bagi perkembangan siswa.

Perkembangan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan menunjukkan pergeseran budaya yang signifikan dalam masyarakat. Fenomena ini menandakan bahwa pendidikan tidak lagi dipandang sebagai sekadar proses transmisi pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membekali individu dengan keterampilan, nilai, dan pemahaman yang dibutuhkan untuk sukses dalam kehidupan.

Semakin tingginya permintaan terhadap pendidikan menciptakan tekanan pada lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas layanan yang mereka berikan. Ini berarti bahwa lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan yang semakin tinggi dari masyarakat dan

memastikan bahwa pendidikan yang mereka tawarkan relevan, bermutu, dan bermanfaat bagi peserta didik dan masyarakat secara keseluruhan.

Dalam konteks ini, lembaga pendidikan harus berupaya untuk memberikan yang terbaik dalam layanan pendidikannya. Hal ini melibatkan peningkatan kualitas kurikulum, penggunaan metode pembelajaran yang inovatif, penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai, serta pemberdayaan tenaga pengajar yang kompeten dan terampil. Selain itu, lembaga pendidikan juga perlu memperhatikan kebutuhan dan harapan masyarakat secara menyeluruh, serta menjalin kemitraan yang kuat dengan berbagai pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif dan inklusi (Anita et al., 2022)f.

Selain itu, lembaga pendidikan juga diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang berkualitas dan memiliki kompetensi serta keterampilan yang handal. Hal ini sangat penting untuk mendukung pembangunan bangsa secara keseluruhan, khususnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dengan demikian, pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan harus ditingkatkan untuk memastikan bahwa kegiatan dan proses pendidikan di dalamnya dapat dilaksanakan dengan baik guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Hal ini melibatkan penyempurnaan kurikulum, peningkatan kualitas pengajaran, penggunaan teknologi pendidikan yang tepat, serta pemanfaatan sumber daya manusia dan sarana prasarana yang memadai. Dengan upaya-upaya ini, diharapkan lembaga pendidikan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan mampu berperan aktif dalam pembangunan bangsa.

penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Supervisi akademik tidak hanya bertujuan untuk memberikan bantuan kepada guru dalam mengembangkan kemampuannya, tetapi juga untuk mengevaluasi kinerja mereka.

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran adalah proses penting untuk memberikan estimasi tentang kualitas kinerja guru. Dengan menilai unjuk kerja guru, kepala sekolah atau supervisor dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam pengelolaan pembelajaran serta menentukan area yang perlu ditingkatkan.

Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya membantu guru dalam pengembangan kemampuannya, tetapi juga melibatkan penilaian kinerja sebagai dasar untuk pengembangan tersebut. Proses penilaian ini memberikan

landasan yang jelas bagi pengembangan kegiatan supervisi yang sesuai dengan kebutuhan individu guru.

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, supervisi akademik perlu dimulai dengan penilaian kemampuan guru sehingga dapat ditetapkan langkah-langkah yang tepat untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan pendekatan yang komprehensif seperti ini, supervisi akademik dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru secara keseluruhan.

Kepala sekolah yang profesional akan terus melakukan penyesuaian dan inovasi agar pendidikan dan sekolah bisa terus berkembang dan maju sesuai dengan tuntutan zaman. Salah satu fungsi utama kepala sekolah adalah bekerja sama dengan guru-guru untuk menciptakan mutu pembelajaran yang tinggi. Pembelajaran yang bermutu adalah pembelajaran yang mampu merangsang siswa untuk aktif, kreatif, dan inovatif, serta mampu memberikan dampak positif yang signifikan pada perkembangan siswa (Mulyasa & Mukhlis, 2006).

Dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu, kepala sekolah perlu memberikan dukungan, arahan, dan insentif kepada guru-guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Hal ini dapat dilakukan melalui pelatihan, pengembangan kurikulum yang relevan, fasilitasi teknologi pembelajaran, serta pemberian umpan balik konstruktif tentang kinerja guru.

Dengan kerja sama antara kepala sekolah dan guru-guru, serta adanya komitmen untuk meningkatkan mutu pembelajaran, diharapkan sekolah dapat menjadi tempat yang inspiratif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi setiap siswa. Ini akan membantu menciptakan generasi yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi secara positif dalam masyarakat.

Proses interaksi antara pendidik dan peserta didik merupakan inti dari pendidikan. Untuk membangun hubungan yang baik, pendidik perlu mengenal peserta didik secara mendalam, terutama dalam konteks kegiatan belajar mengajar di dalam sistem pendidikan di mana keduanya berperan aktif. Namun, dalam menjalankan tugas mereka sebagai pendidik, para guru sering menghadapi tantangan dan masalah (Mulyasa & Mukhlis, 2006).

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru memerlukan bantuan dari seorang yang ahli dalam bidang pengajaran, yaitu seorang supervisor seperti pengawas sekolah, kepala sekolah, atau sesama guru yang mampu bertindak sebagai supervisor. Supervisor menggunakan berbagai teknik supervisi pengajaran dalam upaya mengatasi masalah dan tantangan yang dihadapi guru.

Teknik-teknik supervisi ini tidak didasarkan pada jenis model atau teknik tertentu, tetapi bergantung pada masalah-masalah pokok yang dihadapi guru dalam proses mengajar (Untung, 2021).

Supervisor pendidikan harus memiliki keterampilan manajerial dan akademik. Keterampilan manajerial dibutuhkan karena pengawasan adalah bagian dari fungsi manajemen. Sementara itu, keterampilan akademik diperlukan dalam pengawasan dan pembinaan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Dalam supervisi akademik, supervisor menggunakan teknik-teknik tertentu untuk membantu pendidik mengatasi kesulitan dalam melaksanakan kegiatan mengajar, seperti penyampaian materi pengajaran, penentuan bahan ajar, penggunaan model dan strategi pengajaran, serta penggunaan alat peraga dan media pendidikan. Selain itu, supervisor juga membantu dalam menyusun dokumen pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, dan memecahkan masalah yang timbul selama proses pembelajaran (Fathurrohman & Suryana, 2011).

Dengan bantuan teknik-teknik supervisi yang sesuai dan tepat, diharapkan supervisor dapat memberikan dukungan yang efektif kepada pendidik dalam mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang muncul dalam proses mengajar. Ini akan membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih efektif dan bermakna bagi peserta didik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang dilaksanakan di SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor. Narasumber yang terlibat dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua siswa, dan pengawas sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan menggunakan pengambilan sampel (Ismaya, 2019).

Prosedur pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan beberapa langkah 1) Reduksi Data: Data yang telah terkumpul akan direduksi atau disederhanakan agar lebih mudah dianalisis. Langkah ini melibatkan pemilihan data yang relevan dan pengelompokan data berdasarkan tema atau kategori tertentu. 2) Display Data: Data yang telah direduksi akan ditampilkan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi. Tujuan dari

langkah ini adalah untuk membuat data menjadi lebih terstruktur dan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang temuan penelitian. 3) Verifikasi Data: Langkah terakhir dalam proses pengolahan data adalah verifikasi data. Pada tahap ini, peneliti akan melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah dianalisis untuk memastikan keakuratan dan kevalidan hasil analisisnya (Sidiq & Choiri, 2019).

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan prosedur pengolahan data yang sistematis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang situasi dan kondisi di SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor serta menawarkan wawasan yang berharga bagi pengembangan pendidikan di tingkat lokal maupun lebih luas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dilihat dari Aspek Perencanaan

Implementasi supervisi akademik kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran dilihat dari aspek perencanaan di SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor, telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dimana perencanaan disusun untuk melaksanakan kurikulum, disusun dengan persiapan yang matang, direncanakan terhadap pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru, direncanakan untuk menilai standar kompetensi lulusan, direncanakan untuk menilai standar proses, direncanakan untuk menilai pelaksanaan dari aturan yang ada, dan direncanakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran (Hasan & Anita, 2022). kebutuhan dan tujuan pembelajaran; melibatkan partisipasi guru; berorientasi pada perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran; serta didukung oleh sumber daya yang memadai.

Dalam panduan supervisi akademik yang dikeluarkan oleh Dirjen PMPTK (2010), disebutkan bahwa supervisi akademik mencakup aspek-aspek seperti buku kurikulum, kegiatan belajar mengajar, dan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga fokus pada peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

Variabel yang mempengaruhi proses pembelajaran mencakup guru, peserta didik, kurikulum, alat dan buku pelajaran, serta kondisi lingkungan dan fisik. Oleh karena itu, supervisi edukatif menempatkan fokus pada upaya

memberikan kesempatan kepada guru untuk berkembang secara profesional agar dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Kepala sekolah perlu menguasai kompetensi perencanaan supervisi akademik dengan baik. Prinsip-prinsip perencanaan supervisi akademik yang perlu diperhatikan mencakup aspek obyektivitas, tanggung jawab berkesinambungan, berorientasi pada kebutuhan dan tujuan pembelajaran, melibatkan partisipasi guru, berorientasi pada perbaikan dan pengembangan proses pembelajaran, serta didukung oleh sumber daya yang memadai. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, kepala sekolah dapat merencanakan supervisi akademik yang efektif dan berdampak positif terhadap mutu pembelajaran di sekolah (Hasan & Anita, 2022).

Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dilihat dari Aspek Pelaksanaan

Implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor tampaknya telah dilaksanakan dengan memperhatikan aspek pelaksanaan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilihat dari aspek pelaksanaan tersebut:

1. Praobservasi (Pertemuan Awal): Kepala sekolah telah melakukan pertemuan awal sebelum melakukan pengamatan pembelajaran. Praobservasi ini mungkin bertujuan untuk menjelaskan tujuan supervisi, mendiskusikan harapan dan ekspektasi, serta menyusun rencana kerja bersama antara kepala sekolah dan guru.
2. Pengamatan Pembelajaran: Kepala sekolah melakukan pengamatan pembelajaran sesuai dengan aspek yang telah disepakati sebelumnya. Pengamatan ini mungkin meliputi berbagai aspek pembelajaran seperti strategi pengajaran, interaksi antara guru dan siswa, penggunaan sumber belajar, dan evaluasi pembelajaran.
3. Penggunaan Instrumen Observasi: Kepala sekolah menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan sebelumnya untuk memandu proses pengamatan pembelajaran. Instrumen observasi ini mungkin mencakup kriteria-kriteria yang relevan dengan tujuan supervisi akademik dan mutu pembelajaran.
4. Pencatatan Observasi: Selama pengamatan pembelajaran, kepala sekolah membuat catatan observasi tentang perilaku guru dan peserta didik. Catatan observasi ini mungkin mencakup poin-poin yang diamati selama proses

pembelajaran, serta refleksi dan analisis terhadap kinerja guru dan interaksi di dalam kelas.

5. Tidak Mengganggu Proses Pembelajaran: Pelaksanaan supervisi dilakukan tanpa mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah menghormati ruang dan waktu pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar.

Berdasarkan prinsip-prinsip pokok supervisi dan tanggung jawab yang dimiliki oleh atasan dalam organisasi, serta kelebihan yang tidak hanya mencakup status dan kedudukan tetapi juga pengetahuan dan keterampilan, ada beberapa syarat atau karakteristik yang harus dimiliki oleh pelaksana supervisi (supervisor) agar dapat melaksanakan supervisi dengan baik.

Supervisor harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bidang atau area yang akan disupervisi (Irawan et al., 2021). Pengetahuan ini mencakup pemahaman yang luas tentang proses pembelajaran, strategi pengajaran, evaluasi pembelajaran, dan konsep-konsep pendidikan yang relevan. Supervisor harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik agar dapat berkomunikasi secara efektif dengan guru dan staf di bawah supervisinya. Keterampilan ini mencakup kemampuan mendengarkan dengan baik, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan menjalin hubungan yang baik dengan semua pihak yang terlibat. Supervisor harus memiliki kemampuan analisis yang baik untuk dapat mengevaluasi proses pembelajaran dan hasil belajar dengan objektif. Kemampuan ini memungkinkan supervisor untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merumuskan rekomendasi perbaikan yang sesuai. Supervisor harus memiliki sikap yang terbuka dan fleksibel terhadap berbagai pendekatan dan ide baru dalam pengelolaan dan peningkatan mutu pembelajaran (Selamet, 2017).

Hal ini memungkinkan supervisor untuk mengakomodasi perubahan dan inovasi yang diperlukan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Supervisor harus bertindak dengan integritas dan etika profesional yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini mencakup menjaga kerahasiaan informasi, menghormati hak-hak guru dan staf, serta berperilaku adil dan objektif dalam memberikan penilaian dan umpan balik.

Supervisor harus memiliki kemampuan manajerial yang baik untuk dapat mengelola waktu, sumber daya, dan konflik yang mungkin timbul selama proses supervisi. Kemampuan ini membantu supervisor dalam mengatur dan memfasilitasi kegiatan supervisi dengan efisien (Efrizal et al., 2022).

Analisis Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Dilihat dari Aspek Penilaian dan Tindak Lanjut

Implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor tampaknya telah dilaksanakan dengan memperhatikan aspek penilaian dan tindak lanjut yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa hal yang dapat dilihat dari aspek penilaian dan tindak lanjut tersebut (Darmaji et al., 2019):

1. Tindak Lanjut Hasil Supervisi dalam Bentuk Pembinaan Langsung: Kepala sekolah telah melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dengan memberikan pembinaan langsung kepada guru-guru yang membutuhkan perbaikan atau pengembangan dalam keterampilan mengajar. Pembinaan langsung ini mungkin mencakup sesi-sesi coaching, mentoring, atau pelatihan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran.
2. Tindak Lanjut Hasil Supervisi dalam Bentuk Pembinaan Tidak Langsung: Selain pembinaan langsung, kepala sekolah juga mungkin telah melaksanakan tindak lanjut hasil supervisi dengan memberikan pembinaan tidak langsung kepada guru-guru melalui berbagai sarana, seperti penyediaan sumber belajar tambahan, pengadaan pelatihan atau workshop, atau pemberian bahan bacaan atau referensi yang relevan.
3. Memantapkan Instrumen Supervisi Akademik: Kepala sekolah telah melakukan langkah-langkah untuk memantapkan instrumen supervisi akademik yang digunakan dalam proses supervisi. Hal ini mungkin mencakup penyempurnaan atau penyesuaian instrumen supervisi sesuai dengan kebutuhan dan kondisi sekolah, serta pelatihan atau sosialisasi kepada guru-guru tentang penggunaan instrumen tersebut.
4. Menetapkan Persiapan Guru untuk Mengajar: Kepala sekolah telah menetapkan persiapan yang diperlukan oleh guru-guru sebelum melaksanakan proses mengajar. Persiapan ini mungkin mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pengadaan materi pembelajaran, dan persiapan teknis lainnya yang diperlukan untuk menjamin kelancaran proses pembelajaran.
5. Menetapkan Instrumen Supervisi Kegiatan Belajar Mengajar: Kepala sekolah telah menetapkan instrumen supervisi yang akan digunakan untuk mengamati dan menilai kegiatan belajar mengajar di kelas. Instrumen ini mungkin mencakup kriteria-kriteria yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik.

Dengan melaksanakan aspek penilaian dan tindak lanjut tersebut sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor dapat diharapkan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil beberapa kesimpulan terkait implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran di SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor:

Perencanaan supervisi akademik telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Perencanaan tersebut melibatkan penyusunan kurikulum, persiapan yang matang, serta perencanaan pelaksanaan dan penilaian pembelajaran oleh guru. Selain itu, juga telah direncanakan evaluasi terhadap standar kompetensi lulusan, standar proses, dan pelaksanaan aturan sekolah guna meningkatkan mutu pembelajaran.

Pelaksanaan supervisi akademik juga telah dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Tahapan ini meliputi Praobservasi (Pertemuan Awal) sebagai langkah awal, pengamatan pembelajaran yang mencakup aspek-aspek yang telah disepakati, serta pencatatan hasil observasi menggunakan instrumen yang telah disiapkan. Pentingnya mencatat perilaku guru dan peserta didik serta memastikan supervisi tidak mengganggu proses pembelajaran.

Penilaian dan tindak lanjut hasil supervisi telah dijalankan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Ini termasuk pembinaan langsung dan tidak langsung kepada guru-guru untuk perbaikan dan pengembangan, penyesuaian serta peningkatan instrumen supervisi akademik, serta penetapan persiapan guru sebelum mengajar dan instrumen supervisi selama kegiatan belajar mengajar.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi akademik oleh kepala sekolah di SMP IT Bina Bangsa Sejahtera Kota Bogor telah dilakukan secara komprehensif dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Hal ini diharapkan dapat berkontribusi positif dalam peningkatan mutu pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA. *JURNAL BUANA PENGABDIAN*, 1(1), 66–72. <https://doi.org/10.36805/JURNALBUANAPENGABDIAN.V1I1.581>
- Anita, A., Putri, A., Harahap, N., & Murtafiah, N. H. (2022). MANAJEMEN KONFLIK DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS ORGANISASI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(2), 135–147. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I2.2377>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130–136. <https://doi.org/10.17977/UM025V3I32019P130>
- Efrizal, E., Firmayanti, A. I., & Ekowati, E. (2022). Pengaruh Supervisi Klinis Dan Supervisi Akademik Terhadap Kompetensi Pedagogik Gusu Di Madrasah Aliyah Darul Muttaqin Baturaja. *UNISAN JURNAL*, 1(3), 572–580. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/212>
- Fathurrohman, P., & Suryana, A. (2011). Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. In *Refika Aditama*. <https://uinsgd.ac.id/supervisi-pendidikan-dalam-pengembangan-proses-pengajaran/>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). IMPLEMENTASI SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI DAN KINERJA GURU DI MA AL ISHLAH NATAR DAN MA MATHLAUL ANWAR CINTA MULYA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85. <https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Irawan, T., Hasan, M., & Fernadi, Feri, M. (2021). Supervisi Akademik Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Jati Agung Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7(2), 47–67.
- Ismaya, A. (2019). *Metodologi Penelitian*. Syiah Kuala University Press.
- Mulyasa, E., & Mukhlis. (2006). *Menjadi kepala sekolah profesional*. Remaja Rosda Karya. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=552405>
- Selamet, M. (2017). PENGARUH KOMPETENSI SUPERVISI MANAJERIAL DAN SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73–86. <https://doi.org/10.25157/ADPEN.V2I1.197>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang

Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

Untung, S. (2021). *KINERJA KEPALA MADRASAH ALIYAH SWASTA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN*.